



# PROSIDING

## **Seminar Nasional Biologi dan Pembelajaran Biologi**

### **Biodiversitas Kepulauan Maluku dan Pemanfaatannya dalam menunjang Pembelajaran Biologi**

**26 Oktober 2017**



**UNIVERSITAS PATTIMURA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

ISBN 978-602-18237-1-2

## **PROSIDING**

### **SEMINAR NASIONAL BIOLOGI DAN PEMBELAJARAN BIOLOGI 2017**

“Biodiversitas Kepulauan Maluku dan Pemanfaatannya  
dalam menunjang Pembelajaran Biologi”

**Ambon, 26 Oktober 2017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA  
2017**

## Preferensi Konsumen terhadap Durian Lokal (*Durio zibethinus* Murr.) di Pulau Ternate

Sundari<sup>1,2</sup>, Estri Laras Arumingtyas<sup>2</sup>, Luchman Hakim<sup>2</sup>, Rodyati Azrianingsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun Ternate

<sup>2</sup>Jurusan Biologi FMIPA Universitas Brawijaya Malang

[Sundariunkhair08@gmail.com](mailto:Sundariunkhair08@gmail.com)

### Abstrak

Durian merupakan salah satu buah tropic yang menjadi salah satu komoditi bernilai ekonomi tinggi. Nilai preferensi masyarakat terhadap suatu komoditi lokal sangat menentukan dalam penentuan standar nasional buah tropik, khususnya durian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan preferensi konsumen durian lokal di Pulau Ternate, terhadap karakter biofisik buah dan karakter agronomi durian lokal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016 dengan metode survey secara purposive sampling dengan instrumen angket dan wawancara terhadap 60 responden yang terdiri dari pedagang, pemilik kebun dan konsumen (pembeli durian: ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, PNS dan wiraswasta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Ternate secara umum memiliki tingkat kesukaan (preferensi) terhadap durian lokal asal Ternate dengan karakter biofisik dan agronomi pada ukuran buah sedang sampai besar, warna hijau kecoklatan, bentuk lonjong, duri panjang dan rapat, daging buah warna kuning, rasa manis, aroma menyengat, tekstur kering (pulen), daging tebal, kurang berserat, dan biji kecil sampai kempes. Preferensi konsumen terhadap durian lokal di pulau Ternate menunjukkan kecenderungan bahwa masyarakat Ternate lebih menyukai durian dari pulau Ternate dibandingkan dengan durian dari pulau lain.

**Kata-kata kunci:** preferensi konsumen, durian lokal, pulau Ternate

### PENDAHULUAN

Salah satu jenis buah tropik yang menjadi favorit masyarakat di Indonesia adalah buah durian (Outlook Komoditi durian, 2014). Konservasi dan pengembangan komoditas buah durian perlu mendapatkan perhatian, hal ini dilakukan untuk menekan laju import buah dari luar negeri. Program pengembangan komoditi durian sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek kuantitas saja tetapi juga aspek kualitas dan mutu durian sesuai dengan standar nasional SNI durian. Program standarisasi SNI durian nasional akan dapat membangun citra durian nusantara (Santoso, 2010).

Pulau Ternate merupakan salah satu sentra penghasil durian di Maluku Utara dengan produktivitas yang tinggi setiap tahun (BPS Provinsi Maluku Utara, 2013). Durian lokal di pulau Ternate merupakan durian yang tumbuh alamiah (liar) dan berasal dari biji dengan kepemilikan secara turun temurun. Pohon durian ditanam di kebun dan halaman rumah masyarakat secara konvensional. Pada saat panen raya buah durian di ketiga sentra produksi tersebut sangat melimpah. Sampai saat ini produksi durian di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo masih banyak dikonsumsi dalam bentuk buah segar.

Pada saat ini dilaporkan bahwa ketersediaan untuk konsumsi durian secara nasional berdasarkan perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), pada periode tahun 1993-2013 menunjukkan indikasi peningkatan. Jika pada tahun 1993 ketersediaan untuk konsumsi durian per kapita sebesar 0,82 kg/tahun, maka tahun 2013 mencapai 2,76 kg/kapita/tahun. Ketersediaan konsumsi durian tertinggi dicapai pada tahun 2011 sebesar 3,39 kg/kapita/tahun. Ketersediaan untuk konsumsi durian sebagian besar digunakan untuk bahan makanan dalam bentuk buah segar dengan persentase mencapai 90%, sedangkan sisanya tercecer (Susenas BPS, 2013).

Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat di Maluku Utara dengan berbagai etnis memiliki kecenderungan menyukai buahdurian dari tempat asal mereka. Masyarakat Ternate pada musim panen raya durian lebih menyukai durian Ternate dari pada durian dari Tidore dan Jailolo, demikian juga masyarakat Jailolodan Tidore lebih bangga terhadap durian dari Jailolo dan Tidore. Diluar musim panen raya durian lokal masyarakat sesekali mengkonsumsi durian import dengan harga yang tinggi. Sikap kearifan lokal dengan mencintai produk lokal pada masyarakat di Maluku Utara memberikan peluang agribisnis dan pemuliaan durian lokal agar dihasilkan produk buah yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil preferensi konsumen durian lokal di pulau Ternate berdasarkan selera konsumen terhadap karakter fisik dan citarasa (biofisik) buah durian pada masyarakat lokal Ternate. Urgensi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Model Idiotipe durian nasional Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu buah durian Nasional melalui rekomendasi jenis-jenis varietas durian lokal yang layak dikembangkan berdasarkan idiotipe durian nasional.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian tentang preferensi konsumen durian lokal di pulau Ternate dilaksanakan dengan metode survei dan wawancara. Survei dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016 di 10 kelurahan penghasil durian. Pemilihan lokasi ini diasumsikan dapat mewakili variasi karakter durian lokal, karena semua lokasi merupakan sentra durian lokal yang bersifat turun temurun dan multivarietas. Dua lokasi, yaitu pasar Gamalamadan Tapak di pulau Ternate merupakan tujuan utama pemasaran durian dari sentra produksi di Maluku Utara. Teknik sampling secara pertimbangan (*purposive random sampling*) terhadap 60 orang responden. Responden terdiri dari pedagang, pemilik kebun dan konsumen (pembeli durian: ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, PNS dan wiraswasta).

Preferensi konsumen merupakan target utama informasi yang digali dari survei ini, sehingga di samping konsumen umum, pedagang buah, dan pekebun durian merupakan responden yang penting karena merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan konsumen dan buah durian. Informasi yang ingin digali dari responden terdiri atas 11 karakter biofisik buah durian, yaitu bentuk buah, ukuran buah, warna kulit buah, panjang duri, aroma, warna daging, tekstur daging, ketebalan daging, ukuran biji, dan rasa buah. Daftar informasi yang ingin digali disusun dalam bentuk kuesioner tertutup dengan masing-masing karakter dibagi ke dalam kategori berdasarkan keadaan umum yang biasa menjadi perhatian konsumen dalam memilih durian, yakni bentuk buah terdiri atas kategori bulat, bulat telur, lonjong, dan jantung; ukuran buah terdiri atas kategori kecil ( $\leq 1,5$  kg), sedang (1,6-2,5 kg), besar (2,6-3,5 kg), dan ekstra besar ( $\geq 3,6$  kg); warna kulit terdiri atas kategori hijau muda, hijau tua, hijau coklat, dan coklat tua; panjang duri terdiri atas kategori tidak berduri s/d sangat pendek ( $< 5$  mm), pendek (5-10 mm), sedang (11-15 mm), dan panjang ( $> 15$  mm); aroma/bau terdiri atas kategori kuat, sedang, lembut, dan tak berbau; warna daging terdiri atas kategori putih-krem, kuning muda, kuning tua, dan merah; tekstur daging terdiri atas kategori lembut basah, lembut kering, berkrim, dan berserat; ketebalan daging terdiri atas kategori tebal ( $> 10$  mm), sedang (5-10 mm), dan tipis ( $< 5$  mm); ukuran biji terdiri atas kategori besar ( $> 25$  g), sedang (16-25 g), kecil ( $< 16$  g), dan kempes; serta rasa buah terdiri atas kategori manis-pahit, manis-legit, manis-sedang, dan kurang-manis (Santoso, 2008). Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan jumlah responden yang memilih suatu kategori karakter durian yang digambarkan menggunakan tabel dan histogram. Penentuan dominansi 1 kategori karakter terhadap kategori yang lain didasarkan pada persentase preferensi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden masyarakat lokal di pulau Ternate berdasarkan status fungsional yang terdiri dari PNS, Wiraswasta, Pedagang, pemilik kebun dan pelajar/mahasiswa serta ibu rumah tangga yang menjadi subyek penelitian ini seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Kelompok Responden	Jumlah Responden
1. PNS (Dosen, Guru, Pemda, BUMN)	18
2. Wiraswasta	10
3. Pedagang durian	5
4. Pemilik kebun	9
5. Mahasiswa/pelajar	9
6. Ibu Rumah tangga	9
Jumlah Total	60

Sumber: Data primer 2016 diolah

Responden preferensi konsumen terdiri dari 18 orang PNS yang terdiri dari dosen, guru, pegawai Pemda dan BUMN (Bank dan ASDL dan DLLJR), 10 responden wiraswasta yang terdiri dari pegawai/ karyawan, 5 orang pedagang durian dari tiga pulau, 9 orang pemilik kebun durian dari tiga pulau, 9 orang pelajar/mahasiswa dan 9 orang ibu rumah tangga. Masyarakat lokal yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah orang yang ditemui di tempat pemasaran durian dan di kebun durian. Jumlah responden kelompok pegawai lebih banyak dibanding kelompok responden lainnya dikarenakan kelompok pegawai merupakan konsumen terbanyak dan banyak dijumpai di pasar gamalama dan tapak lokasi penjualan durian di pulau Ternate.

Preferensi (selera) konsumen terhadap karakter biofisik buah durian secara umum berbeda antara kelompok responden. Karakter biofisik yang berbeda antar kelompok responden adalah 1) ukuran buah merupakan karakter yang menjadi atribut pertama yang diperhatikan pembeli durian, ukuran buah berhubungan dengan harga. Konsumen yang memiliki penghasilan besar memiliki daya beli tinggi untuk membeli durian yang berukuran besar, sebaliknya bagi konsumen yang memiliki penghasilan cukup dan ingin makan durian akan memilih durian yang relatif kecil, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2008).

Karakter biofisik yang disukai dan sama pada setiap lokasi adalah karakter biofisik warna daging buah kuning, rasa manis legit dan tekstur pulen (kering), daging tebal dan biji kempis. Karakter biofisik ukuran buah, kerapatan duri, aroma dan warna pada umumnya berbeda antar lokasi. Selera yang berbeda ini disebabkan karena masing-masing atribut karakter biofisik memiliki arti atau hubungan terhadap atribut sosio-ekonomi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat. Perbedaan ini juga dapat berlaku pada strata tertentu dari masyarakat walaupun masih dalam 1 kelompok sosial (Raintree 1991; Santoso, 2008). Masyarakat Ternate mayoritas responden menyukai ukuran buah yang besar. Hal ini diduga berhubungan dengan tingkat daya beli responden di Ternate yang jelas lebih tinggi dibandingkan di lokasi lain yang di survei.

Karakter biofisik aroma merupakan salah satu ciri khas durian yang menjadi daya tarik konsumen untuk membeli durian, namun tidak semua responden suka dengan aroma yang kuat dan menyengat, ada yang sangat suka dengan aroma kuat dan ada yang tidak suka bahkan pusing dengan aroma durian. Aroma dapat digunakan sebagai indikator kematangan durian, bagi responden yang sangat suka durian pada umumnya suka aroma yang kuat. Demikian juga karakter biofisik kerapatan duri dan warna kulit buah serat bentuk buah kurang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih buah durian yang akan dibeli, ada sebagian responden beranggapan kerapatan dan panjang duri berkorelasi dengan jumlah juring, sedangkan warna kulit buah hijau menandakan buah baru dipetik, namun secara umum kurang diperhatikan dalam menentukan target membeli durian. Bentuk buah bulat dan lonjong sangat relatif ada yang suka bentuk buah bulat dengan alasan ukuran sedang, namun ada yang suka bentuk lonjong karena bentuk lonjong cenderung dengan ukuran besar. Berdasarkan hasil survei, ternyata daging buah yang tebal dan bertekstur lembut, kering, serta rasa yang manis legit merupakan ciri yang paling banyak dikehendaki oleh konsumen. Hasil analisis deskriptif kuantitatif preferensi konsumen terhadap buah durian lokal di pulau Ternate (Tabel 2) berikut:

Tabel 2. Preferensi Konsumen terhadap Buah Durian Lokal Ternate

Indikator biofisik	Preferensi konsumen (%)
<b>Bentuk buah (Fruit shape):</b>	
Bulat ( <i>Round</i> )	44,4
Bulat telur ( <i>Oval</i> )	22,4
Lonjong ( <i>Oblong</i> )	43,2
Jantung ( <i>Heart-shape</i> )	0
<b>Ukuran buah (Fruit size):</b>	
Kecil ( <i>Small</i> ) $\leq 1,5$ kg	27,2
Sedang ( <i>Medium</i> ) 1,6 – 2,5 kg	34,4
Besar ( <i>Large</i> ) 2,6 – 3,5 kg	48,4
Ekstra ( <i>Extra large</i> ) $\geq 3,6$ kg	0
<b>Warna kulit (Skin color):</b>	
Hijau muda ( <i>Light green</i> )	0
Hijau tua ( <i>Dark green</i> )	53,1
Hijau coklat ( <i>Green brownish</i> )	46,0
Coklat tua ( <i>Dark brown</i> )	0
<b>Panjang duri (Thorn length):</b>	
Tidak berduri s/d sangat pendek ( <i>Thornless to very short</i> ) $< 5$ mm	0
Pendek ( <i>Short</i> ) 5-10mm	44,4
Sedang ( <i>Medium</i> ) 11-15mm	34,4
Panjang ( <i>Long</i> ) $> 15$ mm	31,0
<b>Bau/Aroma (Odor):</b>	
Kuat ( <i>Strong</i> )	64,1
Sedang ( <i>Medium</i> )	45,5
Lembut ( <i>Soft</i> )	0
Tak berbau ( <i>Odorless</i> )	0
<b>Warna daging (Flesh color):</b>	
Putih – krem ( <i>White to cream</i> )	35,5
Kuning muda ( <i>Light yellow</i> )	43,1
Kuning tua ( <i>Dark yellow</i> )	32,4
Merah ( <i>Red</i> )	0
<b>Tekstur daging (Flesh texture):</b>	
Lembut basah ( <i>Soft wet</i> )	17,3
Lembut kering/pulen ( <i>Soft dry/firm</i> )	82,7
Berkrim ( <i>Creamy</i> )	0
Berserat ( <i>Fibery</i> )	0
<b>Ketebalan daging (Flesh thickness):</b>	
Tebal ( <i>Thick</i> ) $> 10$ mm	51,8
Sedang ( <i>Medium</i> ) 5-10mm	48,2
Tipis ( <i>Thin</i> ) $< 5$ mm	0
<b>Ukuran biji (Seed size) :</b>	
Besar ( <i>Large</i> ) $> 25$ g	0
Sedang ( <i>Medium</i> ) 16-25 g	0
Kecil ( <i>Small</i> ) $< 16$ g	65,6
Kempes ( <i>Wrinkle</i> )	34,4
<b>Rasa (Taste):</b>	
Manis-pahit ( <i>Sweet bitter</i> )	13,8
Manis-legit ( <i>Very sweet</i> )	86,2
Manis-sedang ( <i>Sweet</i> )	0
Kurang-manis ( <i>Sweetless</i> )	0

Sumber: Data primer 2015 diolah (Modifikasi dari Santoso, 2008)



Masyarakat Ternate yang menjadi responden dalam penelitian ini memilih karakter biofisik buah durian dengan ciri-ciri sebagai berikut: bentuk buah lonjong (43,2%), ukuran besar (48,4%), warna kulit hijau coklat (46,0%), panjang duri sedang (34,4%), aroma kuat (64,1%), warna daging kuning muda/mentega (43,1%), tekstur daging pulen (82,75%), ketebalan daging tebal (51,7%), ukuran biji kecil sampai kempes (65,6%), dan rasa buah manis legit (86,2%).

## KESIMPULAN

Preferensi (Selera) konsumen masyarakat Ternate secara umum memiliki tingkat kesukaan (preferensi) terhadap durian lokal asal Ternate dengan karakter biofisik ukuran buah besar dan sedang, warna hijau kecoklatan, bentuk lonjong, duri panjang dan rapat, daging buah warna kuning, rasa manis, aroma menyengat, tekstur kering (pulen), daging tebal, kurang berserat, dan biji kecil sampai kempes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Outlook Komoditi Durian 2014: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2014
- Anonim. 2014. Maluku Utara dalam Angka 2013: BPS Provinsi Maluku Utara,
- BSN. 1998. SNI Durian. SNI 01-4482-1998
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. Statistik Produksi Hortikultura Kementerian Pertanian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. Statistik SDM, Penduduk dan Kemiskinan. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Raintree, John B. 1991. FAO Corporate Document Repository, Chapter 2: Socioeconomic Attributes of Trees and Tree Planting Practices. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <http://www.fao.org/docrep/006/u4375e/u4375e00.htm>. Diakses tanggal 21 Agustus 2006.
- Santoso, P. J., Novaril, M. Jawal A. S., T. Wahyudi, dan A. Hasyim. 2008. Idiotipe Durian Nasional Berdasarkan Preferensi Konsumen. *J. Hort.* 18(4):395-401, 2008
- Santoso, P.J. 2010. Lai Durian Berwarna Atraktif. *IPTEK HORTIKULTURE*, 6 Agustus 2010.